

# RINGKASAN

## PENGELOLAAN OBAT *HIGH ALERT* DI RUMAH SAKIT ISLAM

### JEMURSARI SURABAYA

**Esa Anjalasari**

Managemen pengelolaan obat merupakan hal penting dalam pelayanan suatu rumah sakit, pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, serta administrasi yang berisi pencatatan dan pelaporan. Dalam pelayanan kefarmasian terdapat jenis obat-obatan yang memerlukan perlakuan khusus, salah satunya adalah obat golongan *High Alert*. Obat *High Alert* merupakan obat yang dalam penggunaannya perlu di waspadai karena dapat menyebabkan kejadian fatal apabila dalam pemberian terjadi kesalahan. Obat-obatan yang termasuk dalam kategori *High Alert* meliputi LASA (*Look Alike Sound Alike*), Cairan Elektrolit Konsentrasi Pekat dan Sitostatika. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan telaah dokumen. Informan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yaitu 1 orang Kepala Instalasi farmasi, 1 Orang Apoteker Pendamping dan 2 orang Tenaga Teknik Kefarmasian Senior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dilakukan menggunakan metode konsumsi, jumlah perencanaan obat *High Alert* diperoleh dengan menarik penjualan dari sistim informasi rumah sakit selama 10 hari kebelakang untuk selanjutnya diolah menggunakan rumus ((Total Penjualan – Total Retur x 1,3) – Sisa Stock). Hasil perencanaan obat *High Alert* tersebut akan diserahkan kepada unit pengadaan untuk dilakukan pemesanan obat ke distributor. Penerimaan obat *High Alert* di peroleh dengan cara mencocokkan kesesuaian antara nama, dosis, jumlah, bentuk sediaan, nomor batch, tanggal kadaluwarsa obat dengan Surat Pesanan. Penyimpanan obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dilakukan berdasarkan stabilitas suhu serta bentuk sediaan obat. Pemberian stiker *High Alert* berwarna merah serta stiker obat LASA pada lemari serta *jolly box* obat. Dalam observasi ditemukan ketidak sesuaian dalam melakukan penyimpanan obat *High Alert*, karena pada penyimpanan obat belum terdapat stiker *High Alert* atau LASA pada kemasan Primer obat, larutan konsentrasi pekat belum terdapat stiker “Encerkan Terlebih Dahulu” serta pada obat *High Alert* dengan dosis ganda belum terdapat stiker *Multiple Strenght* untuk kehati-hatian petugas dalam melakukan pengambilan obat. Pendistribusian obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dilakukan secara desentralisasi. Pendistribusian

obat *High Alert* dilakukan dari Logistik Farmasi kepada Depo Farmasi Rawat Jalan, Depo Farmasi Rawat Inap dan Depo Ruang Operasi. Pendistribusian obat *High Alert* kepada pasien dilakukan dengan sistem *Individual Prescribing* pada pasien rawat jalan, *Unit Dose Dispensing* serta *One Day Dose Dispensing* pada pasien rawat inap. Penarikan dan pemusnahan obat dilakukan pada obat yang rusak, mutu tidak terjamin serta kadaluwarsa. Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya belum pernah melakukan pemusnahan obat *High Alert* dikarenakan tidak mempunyai *incinerator*. Apabila terdapat obat kadaluwarsa, rusak dan mutu tidak terjamin maka dapat dikembalikan kepada pihak distributor atau di musnahkan dengan bantuan pihak ketiga. Pencatatan dan pelaporan obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya meliputi pencatatan obat pada kartu stok, pelaporan stok opname, pelaporan obat hibah, pelaporan obat kadaluwarsa, pelaporan obat narkotik dan psikotropik serta pelaporan aset bulanan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan obat *High Alert* di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penarikan dan pemusnahan serta pencatatan dan pelaporan dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian pada bagian penyimpanan. Disarankan untuk melakukan penyimpanan obat *High Alert* dengan menyertakan stiker *High Alert* berwarna merah atau stiker LASA pada kemasan Primer obat, pemberian stiker bertuliskan “Encerkan Terlebih Dahulu” pada larutan elektrolit konsentrasi pekat tertentu dan penambahan stiker *Multiple Strength* pada obat *High Alert* dengan dosis ganda agar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya terlaksana dengan baik.